

# PERANCANGAN BUKU EDUKASI TENTANG BAHAYA TUBERKULOSIS BAGI MASYARAKAT DI KABUPATEN BANDUNG

Oktaviana Zulaika<sup>1</sup>, Bambang Melga<sup>2</sup> dan Nisa Eka Nastiti<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom,  
Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot,  
Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257  
[oktavianazlk@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:oktavianazlk@student.telkomuniversity.ac.id), [bambangmelgab@telkomuniversity.ac.id](mailto:bambangmelgab@telkomuniversity.ac.id),  
[nisaekanastiti@telkomuniversity.ac.id](mailto:nisaekanastiti@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak:** Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang masih menjadi isu kesehatan serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Bandung. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung tahun 2023, Kecamatan Baleendah mencatat jumlah terduga tuberkulosis tertinggi. Namun, penyebaran informasi mengenai tuberkulosis di ruang publik dan media sosial masih sangat terbatas, sedangkan tingkat literasi kesehatan masyarakat relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk merancang media edukasi berbentuk zine dengan pendekatan desain komunikasi visual yang komunikatif, visual, dan mudah dipahami. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan tenaga kesehatan, penyebaran kuesioner kepada 85 responden, serta studi literatur dan analisis proyek sejenis. Hasil menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat telah mengenal tuberkulosis, informasi yang diterima masih bersifat umum dan jarang disampaikan melalui media yang menarik. Buku edukasi dipilih karena mampu menyajikan informasi secara terstruktur, mendalam, dan dapat digunakan sebagai referensi jangka panjang. Media ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran mengenai bahaya tuberkulosis, pentingnya pengobatan tuntas, serta mendorong perilaku hidup sehat melalui pendekatan visual yang inklusif dan partisipatif.

**Kata kunci:** Desain Komunikasi Visual, Media Edukasi, Perilaku Hidup Sehat, Tuberkulosis, Buku Edukasi.

**Abstract:** Tuberculosis is a contagious disease that remains a serious public health concern in Indonesia, including in Bandung Regency. According to 2023 data from the Bandung Regency Health Office, Baleendah District recorded the highest number of suspected tuberculosis cases. Unfortunately, the dissemination of tuberculosis-related information in public spaces and on social media is still very limited, while the public's health literacy remains relatively low. This study aims to

*design an educational medium in the form of a zine using a visual communication design approach that is communicative, visual, and easy to understand. The research employed a descriptive qualitative method, utilizing field observation, interviews with healthcare professionals, questionnaires distributed to 85 respondents, as well as literature reviews and analysis of similar projects. The findings reveal that although most people are generally aware of tuberculosis, they lack detailed information and rarely encounter engaging educational content. The educational book was chosen because it can present information in a structured and in-depth manner, and can serve as a long-term reference. This medium is designed to raise awareness about the dangers of tuberculosis, emphasize the importance of completing treatment, and encourage healthy living behaviors through an inclusive and participatory visual approach.*

**Keywords:** Health Behavior, Tuberculosis, Visual Communication Design, Educational Media, Educational book.

## **PENDAHULUAN**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang umumnya menyerang paru-paru. Penularan terjadi melalui udara ketika penderita tuberkulosis aktif batuk, bersin, atau berbicara (WHO, 2023). Apabila tidak ditangani secara tepat dan tuntas, tuberkulosis dapat menyebabkan komplikasi serius bahkan kematian. Berdasarkan Global Tuberculosis Report oleh World Health Organization (2023), Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi kasus tuberkulosis di dunia setelah India, dengan estimasi lebih dari 1.060.000 kasus baru pada tahun 2022.

Fenomena ini tercermin pula di tingkat regional. Survei Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI, 2023) mencatat Provinsi Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah kasus tuberkulosis tertinggi secara nasional. Di antara kabupaten/kota di Jawa Barat, Kabupaten Bandung terutama Kecamatan Baleendah mencatat beban tuberkulosis tertinggi, yakni 4.642 terduga tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan sesuai standar (Dinkes Kabupaten Bandung, 2023). Rinciannya meliputi 2.034 laki-laki, 1.740 perempuan, dan 1.663

anak usia 0–14 tahun, yang setara dengan 1,7% dari total penduduk Kecamatan Baleendah sebanyak 274.244 jiwa (BPS, 2024).

Meskipun angka kasus cukup tinggi, penyebaran informasi edukatif tentang tuberkulosis di Baleendah masih terbatas, baik di ruang publik seperti puskesmas, terminal, maupun di media sosial. Temuan observasi ini diperkuat oleh hasil kuesioner terhadap 85 responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mengetahui tuberkulosis secara umum, tetapi kurang memahami detail pencegahan dan pengobatan tuntas. Minimnya konten edukatif yang menarik dan komunikatif mengindikasikan adanya kesenjangan informasi kesehatan.

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai langkah, termasuk penyediaan pengobatan gratis melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan pelibatan lintas sektor dalam strategi nasional eliminasi tuberkulosis 2030. Strategi tersebut mencakup empat pilar: penguatan komitmen, peningkatan akses dan kualitas layanan, penguatan sistem informasi, serta peningkatan peran serta masyarakat (Kemenkes RI, 2023). Namun, strategi ini belum sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan komunikasi visual yang inklusif dan efektif untuk menjangkau lapisan masyarakat akar rumput.

Berbagai studi menunjukkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan literasi kesehatan. Dalam konteks Desain Komunikasi Visual (DKV), buku edukasi menjadi salah satu media cetak yang mampu menyajikan informasi secara komprehensif, terstruktur, dan berkelanjutan. Buku tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi media narasi visual yang memadukan ilustrasi, tipografi, dan tata letak untuk mempermudah pemahaman pembaca dengan berbagai latar belakang literasi (Alfikri et al., 2023; Rahman et al., 2020).

Keunggulan buku edukasi dibanding media cetak alternatif adalah kemampuannya mengemas materi secara mendalam dan sistematis, sehingga pembaca dapat mengakses informasi secara berulang tanpa kehilangan konteks. Dengan demikian, buku edukasi bertema tuberkulosis yang dirancang khusus untuk masyarakat Baleendah dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran, membentuk sikap positif terhadap pengobatan tuntas, dan mendorong perilaku hidup sehat.

Novelty dari penelitian ini terletak pada upaya menggabungkan strategi komunikasi visual berbasis buku edukasi dengan pendekatan narasi visual kontekstual lokal di wilayah dengan beban kasus tuberkulosis tinggi. Perancangan ini tidak hanya menyampaikan informasi satu arah, tetapi juga melibatkan pembaca secara emosional melalui ilustrasi dan cerita visual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah merancang media komunikasi visual dalam bentuk buku edukasi mengenai bahaya tuberkulosis di Kabupaten Bandung, khususnya Kecamatan Baleendah. Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, memperkuat pemahaman tentang pentingnya pengobatan tuntas, dan mendorong partisipasi aktif dalam pencegahan penularan tuberkulosis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode practice-based research, yaitu pendekatan yang menekankan pada proses perancangan sebagai bagian dari pencarian pengetahuan. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan sosial yang nyata dalam hal ini

rendahnya literasi masyarakat terhadap Tuberkulosis serta meresponnya melalui perancangan media komunikasi visual yang tepat, efektif, dan kontekstual.

Fokus penelitian ini adalah merancang buku edukasi sebagai media komunikasi visual yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya Tuberkulosis, khususnya di wilayah Kabupaten Bandung. Pemilihan media buku edukasi didasarkan pada kemampuannya menyajikan informasi secara sistematis, mudah diakses, dan berkelanjutan, serta potensinya untuk digunakan berulang kali oleh pembaca. Buku edukasi juga memungkinkan integrasi narasi visual, ilustrasi, dan tata letak yang menarik untuk mempermudah pemahaman pembaca dengan berbagai tingkat literasi.

Subjek penelitian adalah masyarakat umum usia produktif yang berdomisili di Kecamatan Baleendah, wilayah dengan beban kasus Tuberkulosis tertinggi di Kabupaten Bandung (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2023). Data primer diperoleh dari 85 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan domisili, usia, dan latar belakang sosial. Mayoritas responden adalah perempuan (82,4%) dengan rentang usia dominan 25–59 tahun (81,2%). Profesi responden beragam, mulai dari ibu rumah tangga, pegawai, pelajar, hingga guru, yang mencerminkan keberagaman sosial target audiens buku edukasi ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi Lapangan, dilaksanakan di Kecamatan Baleendah dan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas Baleendah untuk mengidentifikasi kondisi penyebaran informasi kesehatan, lingkungan sosial, dan potensi media edukasi yang sesuai.

2. Wawancara Mendalam, dilakukan bersama tenaga kesehatan di Puskesmas Baleendah, termasuk dokter penanggung jawab program Tuberkulosis, untuk memperoleh gambaran segmentasi audiens, materi edukasi yang dibutuhkan, serta rekomendasi visual yang efektif (Kemenkes RI, 2023).

3. Kuesioner Tertutup dan Terbuka, disebarakan kepada responden untuk mengukur pengetahuan awal, persepsi, serta preferensi media edukasi terkait Tuberkulosis.

4. Studi Literatur, menggunakan sumber dari jurnal ilmiah, laporan kesehatan nasional, dan publikasi WHO lima tahun terakhir (2019–2024) untuk memperkuat data sekunder terkait situasi tuberkulosis dan strategi komunikasi kesehatan (WHO, 2023).

5. Analisis Proyek Sejenis, menelaah beberapa media edukasi berbentuk buku seperti Buku Saku Kader TBC dan Hore Tibi Sembuh (Kemenkes RI, 2023), untuk memperoleh inspirasi terkait penyusunan konten, struktur, dan pendekatan visual.

### **Analisis Data**

Data kualitatif dianalisis dengan metode Miles, Huberman, & Saldaña (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan visualisasi grafik untuk menunjukkan tren pengetahuan masyarakat. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner dengan literatur serta data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung.

## **Buku Edukasi**

Buku edukasi merupakan media cetak yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan penyebaran informasi secara sistematis, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pembacanya. Sejarah penggunaannya dapat ditelusuri sejak abad ke-19, ketika buku menjadi media utama dalam pendidikan formal dan kampanye kesehatan publik. Fungsi buku edukasi tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai panduan praktis yang dapat digunakan secara mandiri oleh pembaca.

Proses pembuatan buku edukasi meliputi tahap perencanaan konten, perancangan visual, penyuntingan, pencetakan, dan distribusi. Distribusinya dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, fasilitas kesehatan, perpustakaan, atau kanal penjualan daring. Karakteristik buku edukasi meliputi: (1) konten terstruktur dan berjenjang, (2) penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, (3) didukung ilustrasi atau foto yang relevan, serta (4) materi yang sesuai dengan target audiens. Isi buku edukasi umumnya memuat pengenalan topik, penjelasan mendalam, ilustrasi pendukung, ringkasan, serta ajakan atau panduan tindakan yang dapat dilakukan oleh pembaca (Kemenkes RI, 2023).

Dengan karakteristik tersebut, buku edukasi dipandang sebagai media yang efektif untuk kampanye kesehatan masyarakat karena mampu menyajikan informasi yang komprehensif, mudah diakses, dan dapat menjadi referensi jangka panjang.

## HASIL ANALISIS

### Analisis Matriks Visual

Tabel 1 Analisis Matriks Visual

Unsur Visual	Buku Saku Kader TBC - Puskesmas Baleendah (2021)	Hore, Tibi Sembuh! - Kemenkes RI (2019)	Everything Is Tuberculosis - John Green (2025)
Warna Dasar Buku	Dominan warna hijau dengan aksen warna putih khas identitas kesehatan	Cerah dan kontras, dominan kuning, biru, dan merah yang ramah anak	Dasar warna kuning dengan aksen warna merah dan hijau
Tipografi	Sans-serif sederhana, prioritas keterbacaan	Kombinasi sans-serif dan font dekoratif untuk judul	Serif klasik untuk teks utama, sans-serif untuk heading
Warna	Minimal, fokus pada teks hitam	Kaya warna, palet hangat dan ceria	Terbatas, lebih fokus pada teks hitam di atas latar polos
Gaya Ilustrasi	Minim ilustrasi, sebagian besar berupa ikon sederhana	Ilustrasi kartun penuh warna dan ekspresif	Tidak menggunakan ilustrasi

Penggunaan Fotografi	Hampir tidak ada, hanya diagram medis sederhana	Tidak ada foto, seluruhnya ilustrasi	Tidak menggunakan foto, seluruhnya hanya teks
Layout	Terstruktur, kolom teks dengan poin-poin dan tabel	Layout dinamis dengan gambar besar dan teks singkat	Layout buku naratif, teks paragraf panjang
Gaya Desain	Formal dan instruksional	Santai, ramah, berorientasi hiburan edukatif	Editorial naratif, semi-jurnalistik
Bahasa	Teknis, banyak istilah medis	Sederhana, bahasa sehari-hari	Semi-formal, literer, reflektif
Narasi	Tidak naratif, berbentuk panduan teknis	Naratif fiksi edukatif dengan alur cerita	Naratif personal dan reflektif, menggabungkan fakta dan opini
Kesimpulan	Kuat di akurasi medis namun lemah pada daya tarik visual untuk masyarakat awam	Menarik secara visual dan mudah dipahami namun kurang mendalam secara medis	Memberi perspektif luas namun tidak spesifik pada konteks Indonesia

Analisis terhadap tiga referensi media menunjukkan bahwa masing-masing memiliki kekuatan, kelemahan, dan segmentasi audiens yang berbeda. Oleh karena itu, buku edukasi yang dirancang dalam penelitian ini akan menggabungkan akurasi data medis, daya tarik visual dan narasi, serta

kedalaman perspektif dari tiga referensi. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan media yang inklusif, informatif, dan menarik secara visual, sekaligus mampu menjembatani kesenjangan komunikasi antara informasi medis dan masyarakat awam di Kabupaten Bandung, khususnya Kecamatan Baleendah.

### **Analisis Hasil Wawancara**

Wawancara dengan Ketua Tim Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung dan dokter penanggung jawab program tuberkulosis di Puskesmas Baleendah mengungkap bahwa tuberkulosis merupakan isu kesehatan prioritas dengan prevalensi tinggi, khususnya di Kecamatan Baleendah. Keduanya menekankan bahwa penanganan tuberkulosis memerlukan pendekatan edukasi yang intensif untuk mendorong perubahan perilaku, mengingat media informasi yang ada masih terbatas dan cenderung bersifat teknis. Dokter merekomendasikan agar buku edukasi difokuskan kepada masyarakat umum di wilayah berisiko tinggi, dengan penyajian informasi yang sederhana, visual menarik, dan menghindari istilah medis yang kompleks, agar pesan dapat dipahami dan diingat. Temuan ini memperkuat arah perancangan media edukasi sehingga menjangkau pemahaman masyarakat awam.

### **Analisis Hasil Kuesioner**

Kuesioner disebarkan kepada 85 responden yang berasal dari wilayah Kabupaten Bandung, dengan fokus utama pada Kecamatan Baleendah. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (82,4%), dan mayoritas berada pada kelompok usia produktif 25–59 tahun (81,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok dewasa produktif merupakan segmen mayoritas dalam populasi yang disurvei, dan dapat dijadikan target utama media edukatif.

Sebanyak 90,6% responden mengetahui tentang penyakit tuberkulosis, dan 91,8% mengetahui bahwa penyakit ini menular, namun pengetahuan mengenai cara penularan masih beragam meskipun 80% menjawab melalui udara, masih ada yang menganggap menular melalui makanan dan kontak fisik, yang menunjukkan masih terdapat miskonsepsi di masyarakat.

Temuan signifikan lainnya adalah jarangya masyarakat terpapar informasi tentang tuberkulosis. Sebanyak 51,8% responden terakhir kali melihat informasi lebih dari 3 bulan lalu, bahkan 14,1% belum pernah melihat sama sekali. Mayoritas memperoleh informasi melalui media sosial (48,2%), disusul puskesmas (25,9%). Ini menandakan adanya kesenjangan distribusi informasi, terutama di kanal publik seperti terminal, sekolah, atau tempat ibadah.

Sebanyak 45,9% responden menyatakan bahwa informasi visual seperti gambar atau ilustrasi adalah bentuk yang paling mudah dipahami, dan 80% menyatakan bersedia membaca atau membagikan media edukatif bergambar dan menarik. Hal ini memperkuat urgensi penggunaan media visual seperti buku edukasi sebagai media komunikasi.

## **KONSEP PESAN**

Pesan yang akan disampaikan pada perancangan buku edukasi ini disesuaikan dengan tujuan dan target audiens yang telah ditentukan, yaitu masyarakat umum usia produktif di wilayah dengan angka kasus Tuberkulosis tinggi, khususnya Kecamatan Baleendah. Buku ini akan menonjolkan pendekatan visual yang bersahabat dan gaya komunikasi empatik, sehingga pembaca tidak hanya memahami informasi, tetapi juga tergerak untuk peduli terhadap isu tuberkulosis. Konten yang disajikan berfokus pada pencegahan, pengobatan tuntas, serta pemahaman menyeluruh tentang tuberkulosis sebagai bentuk kepedulian pada diri sendiri dan orang lain.

Buku edukasi berjudul "Jalan Mengakhiri Tuberkulosis" ini dirancang sebagai media yang mengajak pembaca mengikuti perjalanan naratif ringan namun bermakna, mulai dari mengenal apa itu tuberkulosis, cara penularannya, gejala, hingga peran dukungan sosial dalam proses penyembuhan. Desain visual yang dekat dengan keseharian, ilustrasi yang komunikatif, dan bahasa yang sederhana diharapkan dapat membantu pembaca memahami isi buku dengan mudah tanpa merasa jenuh. Selain sebagai media informasi, buku ini juga diharapkan menciptakan pengalaman membaca yang menggugah emosi dan mendorong keterlibatan aktif.

Berdasarkan pesan yang ingin disampaikan, dapat diambil beberapa kata kunci untuk mendukung tahapan perancangan berikutnya. Pertama, Empatik, yaitu menyentuh sisi emosional pembaca agar memahami kondisi penyintas tuberkulosis dan mengurangi stigma. Kedua, Edukatif, yakni memberikan informasi akurat namun disajikan secara sederhana dan mudah dipahami. Ketiga, Perenungan, yaitu memberi ruang bagi pembaca untuk berpikir ulang tentang pola hidup sehat dan kontribusinya dalam menghentikan penyebaran tuberkulosis. Keempat, Terlibat, yang mendorong pembaca untuk aktif menjaga kesehatan diri dan mendukung lingkungan sekitarnya.

## **KONSEP MEDIA**

### **Media Utama**

Media utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah buku edukasi yang ditujukan untuk masyarakat usia produktif, khususnya kelompok usia 25–59 tahun. Pemilihan buku edukasi ini didasarkan pada hasil kuesioner, di mana mayoritas responden (81,2% dari total 85 orang) menunjukkan minat tinggi terhadap media pembelajaran yang memiliki kombinasi teks naratif, ilustrasi, dan

infografik. Buku edukasi dipilih karena mampu menyajikan informasi secara terstruktur, mendalam, serta dapat digunakan sebagai referensi jangka panjang.

Buku ini akan dicetak menggunakan ukuran kertas A5 (14,8 x 21 cm) dengan tata letak yang ringkas, nyaman dibaca, dan mudah dibawa. Konten dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: (1) pembuka, (2) pengantar dan fakta singkat Tuberkulosis, (3) faktor risiko dan kelompok rentan, (4) cara penularan dan gejala khas, (5) tahapan pengobatan dan pentingnya kepatuhan, (6) mitos dan fakta, serta (7) ajakan hidup sehat dan dukungan kolektif. Beberapa bagian akan diperkaya dengan ilustrasi, infografik, dan elemen grafis komunikatif untuk memudahkan pembaca memahami isi buku.

Distribusi buku edukasi direncanakan melalui kegiatan penyuluhan, seminar kesehatan, program komunitas, serta kolaborasi dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, puskesmas, dan kader kesehatan. Selain itu, buku juga akan disebar di ruang komunitas seperti posyandu, sekolah, kantor desa, dan taman baca masyarakat agar menjangkau pembaca dengan tingkat literasi beragam.

### **Media Pendukung**

Media pendukung digunakan untuk membantu promosi, memperluas distribusi, dan memperkuat pesan kampanye edukasi yang terdapat dalam buku utama. Pemilihan media pendukung mempertimbangkan karakteristik target audiens, kebiasaan visual, dan efektivitas media dalam menarik perhatian. Media pendukung yang digunakan adalah sebagai berikut.

Poster edukatif berukuran A3 dicetak menggunakan art paper 150 gsm dengan desain visual yang mencolok dan informatif. Poster akan memuat pesan pencegahan Tuberkulosis, pentingnya pengobatan tuntas, serta ilustrasi

pendukung yang komunikatif. Pemasangan dilakukan di puskesmas, sekolah, balai RW, tempat ibadah, dan ruang publik strategis lainnya.

Banner Promosi Buku Edukasi berukuran 60 x 160 cm digunakan saat acara sosialisasi, pameran kesehatan, atau booth kampanye untuk memperkenalkan buku edukasi kepada masyarakat.

Lanyard Bertema Tuberkulosis digunakan oleh relawan atau kader kesehatan selama kegiatan penyuluhan, sekaligus menjadi identitas visual kampanye.

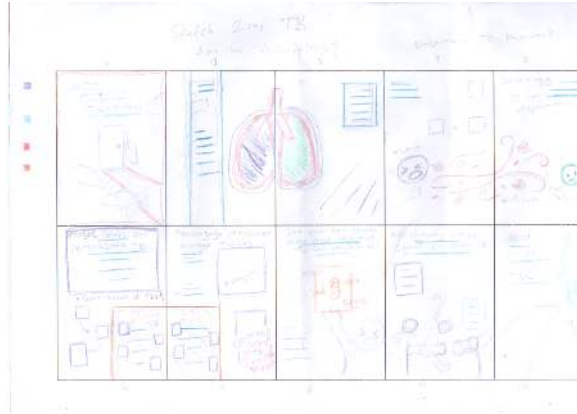
Stiker Kampanye dicetak menggunakan bahan vinyl agar tahan lama, berisi ilustrasi dan kutipan singkat seputar Tuberkulosis. Stiker dapat disisipkan di dalam buku atau dibagikan secara gratis saat kegiatan kampanye.

Tas kain dengan ilustrasi dan logo kampanye digunakan sebagai kemasan buku sekaligus media promosi pasif yang dapat dilihat publik saat digunakan.

Gantungan Kunci berbahan akrilik transparan dengan desain ilustrasi khas kampanye, digunakan sebagai merchandise atau hadiah pada kegiatan sosialisasi.

Mini Notes Bertema Kampanye yang memuat ilustrasi dan pesan kampanye edukasi. Dapat digunakan oleh kader kesehatan atau dibagikan sebagai souvenir edukatif.

## HASIL PERANCANGAN



Gambar 1 Sketsa buku edukasi  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2025



Gambar 2 Hasil perancangan media utama  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2025



Gambar 3 Hasil perancangan media pendukung  
Sumber: Dokumentasi penulis, 2025

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan merancang media edukasi mengenai Tuberkulosis dalam bentuk buku edukasi yang komunikatif, visual, dan mudah dipahami, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya penyakit ini, menegaskan pentingnya pengobatan tuntas, serta mendorong perilaku hidup sehat. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan tenaga kesehatan, penyebaran kuesioner kepada masyarakat, serta kajian literatur dan proyek sejenis, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat memahami bahwa Tuberkulosis adalah penyakit menular, pengetahuan mereka masih terbatas dan akses terhadap media informasi yang menarik sekaligus mudah dipahami masih minim.

Melalui pendekatan desain komunikasi visual, buku edukasi ini dirancang dengan menggabungkan narasi visual, ilustrasi yang sederhana, dan penyusunan materi secara sistematis, mulai dari pengenalan penyakit, mekanisme penularan, gejala, hingga ajakan untuk menerapkan gaya hidup sehat. Perancangan ini menunjukkan bahwa media cetak yang dirancang dengan pendekatan inklusif dan partisipatif mampu menjadi sarana efektif untuk menjembatani kesenjangan

informasi kesehatan dan memperkuat peran Desain Komunikasi Visual dalam promosi kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan visual yang naratif dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman pesan kesehatan, terutama pada kelompok masyarakat dengan tingkat literasi rendah. Implikasi ini membuka peluang pengembangan buku edukasi sebagai media penyuluhan untuk isu-isu kesehatan lainnya. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan distribusi yang belum diuji secara luas dan pengukuran dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji coba distribusi buku edukasi melalui kegiatan penyuluhan di wilayah terdampak, disertai evaluasi kuantitatif terkait peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat. Selain itu, pengembangan versi digital atau media hibrida (digital–cetak) dapat menjadi langkah strategis untuk menjangkau audiens yang lebih luas, sejalan dengan tren komunikasi masyarakat saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhista, A.P. (2022). Perancangan Infografis Interaktif Tentang Bahaya Penyakit Tuberkulosis Untuk Masyarakat Usia Produktif di Kota Bandung [Tugas Akhir, Telkom University].
- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/>
- John, G. (2025). Everything Is Tuberculosis: The History and Persistence of Our Deadliest Infection. New York: Penguin Books.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). 4 Strategi Pemerintah Kendalikan TB di Indonesia. Diakses dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230901/5943794/4-strategi-pemerintah-kendalikan-tb-di-indonesia/>
- Marwah, M., Rekawati, E., Nursasi, A. Y., & Sari, I. P. (2024). Edukasi kesehatan memengaruhi perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis: A systematic review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2), 365–372. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i2.2534>
- Muallimah, H. (2022). Kajian penerapan strategi komunikasi AISAS terhadap perancangan desain komunikasi visual. *KREATIF (Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental dan Inovatif)*, 4(1), 1–10.
- Soewardikoen, B. (2019). *Metodologi Penelitian: Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: PT Gramedia.
- Villar-Hernández, R., Ghodousi, A., Konstantynovska, O., Duarte, R., Lange, C., & Raviglione, M. (2023). Tuberculosis: Current challenges and beyond.

*Breathe*, 19(1), 220166.

<https://doi.org/10.1183/20734735.0166-2022>

World Health Organization. (2023). Global Tuberculosis Report 2023. Geneva:

WHO. Diakses dari:

[www.who.int/publications/i/item/9789240075988](http://www.who.int/publications/i/item/9789240075988)